

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Tedunan

Sejarah adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cerita bertarikh sebagai hasil tafsiran atas berbagai kejadian dalam masyarakat pada masa lampau berbentuk susunan hasil pemeriksaan bahan tulisan ataupun tanda yang lain. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya prasasti-prasasti maupun benda-benda bersejarah lainnya. Demikian juga dengan keberadaan berdirinya desa Tedunan yang berlokasi di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.¹

Pengambilan nama desa Tedunan Berawal dari mitos pada zaman dahulu dimana di kawasan desa ini merupakan tempat berlabuhnya kapal (dun dunan kapal) dari salah satu saudagar Cina yang bernama Dampuawang dimana beliau merupakan seseorang yang mempunyai kesaktian.²

Pada mulanya kawasan Desa Tedunan ini merupakan daerah yang dikelilingi oleh lautan dan dermaganya yang terletak di daerah Robayan Kalinyamatan. Tempat berlabuhnya kapal dari Dampuawang ini terletak di kawasan Desa Tedunan. Konon cerita dari salah satu narasumber yang bernama bapak Fahrur Rozi menceritakan bahwa ketika kapal dari Dampuawang ini sedang berlabuh tanpa diduga beberapa paku yang menjadi perekat kapal tersebut terjatuh, dan kemudian secara tidak sengaja di temukan oleh penduduk desa setempat. Dari cerita itu kemudian paku tersebut di beri nama dengan sebutan “Paku Dunan” yang mitosnya paku tersebut mempunyai kandungan spiritual. Hanya beberapa penduduk desa Tedunan terutama tokoh-tokoh masyarakat yang kononnya masih mempunyai dan menyimpan “Paku Dunan”.³

Dari cerita tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa penamaan Desa Tedunan berasal dari penamaan tempat berlabuhnya kapal Dampuawang dimana masyarakat sekitar

¹ Robihah Wahyuni dkk, “Menguak Sejarah Penamaan Desa Tedunan”, (Kudus: IAIN KUDUS PRESS, 2020), 1.

² Robihah Wahyuni dkk, “Menguak Sejarah Penamaan Desa Tedunan, 1.

³ Robihah Wahyuni dkk, “Menguak Sejarah Penamaan Desa Tedunan, 2.

menyebutnya dengan sebutan “dun-dunan”. Seiring berjalannya waktu, nama “dun-dunan” tersebut menjadi “Tedunan”. Desa Tedunan sendiri hanya memiliki satu dukuh, yaitu dukuh Tambangan yang berada di Desa Tedunan bagian barat.⁴

2. Letak Geografis Desa Tedunan

Desa Tedunan adalah salah satu desa yang secara geografis terletak di wilayah Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah dengan berbagai batas. Dimana batas sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Serang Lama (SWD I) Kabupaten Jepara. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mutih Kulon, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kendalasesem, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kedungkarang.⁵ Hal ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Letak Geografis Desa Tedunan

Letak Desa Tedunan	Perbatasan
Utara	Sungai Serang Lama (SWD I) Kab. Jepara
Timur	Desa Mutih Kulon
Selatan	Desa Kendalasesem
Barat	Desa Kedungkarang

Orbitasi Desa Tedunan berjarak 14 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Wedung, berjarak 27 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Demak, berjarak 56 km dari pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah (Semarang).⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Desa Tedunan adalah desa yang letaknya jauh dari Kota atau Kabupaten Demak. Hal ini juga dapat dijelaskan pada tabel berikut:

⁴ Robihah Wahyuni dkk, “Menguak Sejarah Penamaan Desa Tedunan, 2.

⁵ “Profil Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak,” Website Resmi Desa Tedunan, diakses pada 9 Juli, 2022. <https://tedunan-wedung.desa.id/artikel/2020/9/20/profil-desa-tedunan-kecamatan-wedung-kabupaten-demak>.

⁶ “Profil Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak,” Website Resmi Desa Tedunan, diakses pada 9 Juli, 2022. <https://tedunan-wedung.desa.id/artikel/2020/9/20/profil-desa-tedunan-kecamatan-wedung-kabupaten-demak>.

Tabel 4.2
Orbitasi Desa Tedunan

Lokasi	Jarak
Pusat Pemerintahan Kecamatan Wedung	14 km
Pusat Pemerintahan Kabupaten Demak	27 km
Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah (Semarang)	56 km

Desa Tedunan, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, mempunyai luas wilayah 299 Ha, terdiri dari 259,70 Ha berupa tanah sawah, dan terdiri dari 39,30 Ha berupa tanah kering.⁷ Mengenai data luas wilayah Desa Tedunan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Luas Wilayah Desa Tedunan

Luas Wilayah	Luas
Luas Wilayah Desa Tedunan	299 Ha
Luas Tanah Sawah	259,70 Ha
Luas Tanah Kering	39,30 Ha

3. Kondisi Demografi Desa Tedunan

a. Struktur Pemerintahan Desa Tedunan

Agar tercipta sistem pemerintahan yang ideal dan terorganisir, maka dibentuklah struktur pemerintahan yang memiliki fungsi dan kinerja yang berbeda terhadap masing-masing, akan tetapi masih dalam satu tujuan. Susunan pemerintahan Desa Tedunan, Kecamatan Wedung, Kabupaten Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut:⁸

⁷ “Profil Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak,” Website Resmi Desa Tedunan, diakses pada 9 Juli, 2022. <https://tedunan-wedung.desa.id/artikel/2020/9/20/profil-desa-tedunan-kecamatan-wedung-kabupaten-demak>.

⁸ “Susunan Organisasi dan Tata Kerja Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak,” Website Resmi Desa Tedunan, diakses pada 9 Juli, 2022. <https://tedunan-wedung.desa.id/artikel/2021/4/9/susunan-organisasi-dan-tata-kerja>.

Tabel 4.4
Sistem Pemerintahan Desa Tedunan Wedung Demak

No	Nama	Jabatan
1	M. Zainal Afif, H, M.Pd.I., M.Sy.	Kepala Desa
2	Muhammad Nur Sihabuddin	Sekretaris Desa
3	Sukamto Hadi Wibowo	Kaur Tata Usaha dan Umum
4	Armi Yustiana	Staf Urusan Tata Usaha dan Umum
5	Nur Ali Muqoddas	Kaur Keuangan (Bendahara Desa)
6	Hamdan	Kaur Perencanaan
7	Agung Susanto	Kasi Pemerintahan
8	Budiyono	Staf Kaur Pemerintahan
9	Nur Laila Shufa, SE.	Kasi Kesejahteraan
10	Lukmanul Khakim, S.Pd.I	Staf Seksi Kesejahteraan
11	Tasbikhan	Kasi Pelayanan

b. Jumlah Penduduk Desa Tedunan

Jumlah keseluruhan penduduk Desa Tedunan, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak adalah 936 KK yang berisi 3.107 jiwa, yang terdiri dari 1.559 laki-laki dan 1.548 Perempuan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk laki-laki jumlahnya lebih banyak daripada penduduk perempuan. Data jumlah penduduk di Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dapat dilihat dalam tabel berikut:⁹

⁹ “Data Jumlah Penduduk Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak,” Website Resmi Desa Tedunan, diakses pada 9 Juli, 2022. <https://tedunan-wedung.desa.id/first/statistik/4>.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Desa Tedunan
Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

Penduduk	Jumlah
Laki-laki	1.559
Perempuan	1.548
Total	3.107

c. Kondisi Sosial Desa Tedunan

a) Tingkat Pendidikan

Dilihat dari jenjang pendidikan dalam KK masyarakat Desa Tedunan, masih banyak masyarakat yang tidak/belum sekolah dengan jumlah 710 atau 22,85%. Jumlah masyarakat yang belum tamat SD/ sederajat adalah 383 atau 12,33%, jumlah masyarakat yang sudah tamat SD/ sederajat adalah 1.081 atau 34,79%, jumlah masyarakat SLTP/ sederajat adalah 642 atau 20,66%, jumlah masyarakat SLTA/ sederajat adalah 237 atau 7,63%, jumlah masyarakat Diploma I/II adalah 5 atau 0,16%, jumlah masyarakat Akademi/ Diploma III adalah 10 atau 0,32%, jumlah masyarakat Diploma IV/ Strata I adalah 36 atau 1,16%, dan jumlah masyarakat Strata II adalah 3 atau 0,10%. Berikut tabel dari tingkat pendidikan dalam KK masyarakat di Desa Tedunan:¹⁰

Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan dalam KK Masyarakat
Desa Tedunan

No	Kelompok	Jumlah	Persentase
1	Belum/Tidak sekolah	710	22,85%
2	Belum tamat SD/Sederajat	383	12,33%
3	Tamat SD/Sederajat	1.081	34,79%
4	SLTP/Sederajat	642	20,66%

¹⁰ "Data Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak," Website Resmi Desa Tedunan, diakses pada 9 Juli, 2022. <https://tedunan-wedung.desa.id/first/statistik/0>

5	SLTA/Sederajat	237	7,63%
6	Diploma I/II	5	0,16%
7	Akademi/Diploma III	10	0,32%
8	Diploma IV/ Strata I	36	1,16%
9	Strata II	3	0,10
Total		3.107	100%

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat desa Tedunan tamat di jenjang pendidikan SD/ sederajat, kemudian diikuti masyarakat yang belum/ tidak sekolah dengan jumlah 710. Data tersebut menunjukkan kurangnya kepedulian masyarakat Desa Tedunan akan pendidikan. Akan tetapi, sebagian penduduk Desa Tedunan mempunyai kesadaran dalam pentingnya pendidikan bagi kelangsungan masa depan anak-anaknya. Hal ini dapat dilihat dari tabel data tingkat pendidikan penduduk desa yang mampu menyelesaikan pendidikannya sampai ke jenjang SMA bahkan sampai jenjang Sarjana Strata Satu (S1). Kemudian sebagian ada juga yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi untuk mendapatkan ilmu yang bisa dibagikan kepada masyarakat Desa Tedunan sehingga penduduknya lebih peduli dan sadar betapa pentingnya pendidikan bagi masa depan anak bangsa.

Sarana pendidikan dijadikan sebagai media yang penting untuk kelangsungan pendidikan pada sebuah desa. Sarana pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pembelajaran bagi anak didik di Desa Tedunan. Sarana pendidikan yang memadai mampu meningkatkan motivasi anak didik dalam proses pembelajaran. Sarana pendidikan di Desa Tedunan terdiri dari PAUD, TK, MI, SD, MTs, dan SMP yang masing-masing hanya terdapat satu saja.

b) Keagamaan Desa Tedunan

Masyarakat Desa Tedunan adalah masyarakat yang memegang teguh prinsip beragama. Keseluruhan masyarakat Desa Tedunan adalah pemeluk agama Islam,

jadi sebanyak 936 KK yang terdiri dari 3.107 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.559 dan jumlah perempuan 1.548 keseluruhannya adalah pemeluk agama Islam. Dalam hal tempat beribadah sendiri, Desa Tedunan memiliki tujuh (7) mushola dan dua (2) masjid.

d. Kondisi Ekonomi Desa Tedunan

a) Kondisi Ekonomi Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tedunan

Mata pencaharian penduduk di Desa Tedunan terdiri atas berbagai bidang pekerjaan, meliputi petani sebagai bidang pekerjaan mayoritas penduduk, kemudian terdapat juga pengrajin kain tenun, perdagangan, PNS, wiraswasta, karyawan swasta, tukang, buruh, dan lain sebagainya.

Meskipun merupakan desa pesisir, akan tetapi Desa Tedunan termasuk desa persawahan padi. Potensi Pertanian Desa Tedunan adalah sawah tadah hujan yang memiliki luas 259,70 Ha dan sawah tambak/garam yang memiliki luas 5,50 Ha. Mayoritas petani melakukan budi daya tanaman pangan padi, kemudian tanaman palawija dan hortikultura seperti ketela pohon, ubi jalar, jagung, kacang tanah, kacang panjang, cabe, jambu merah delima, jambu citra dan lain-lain. Selain itu, sebagian petani juga melakukan budi daya ikan dan produksi garam.¹¹ Adapun komoditas unggulan Desa Tedunan yaitu produk kain tenun, kerajinan kaligrafi, jahe segar dan pakaian jadi yang telah masuk pasaran luar Jawa bahkan sampai ekspor ke mancanegara.

Dengan potensi pertanian di Desa Tedunan yang sudah baik dari sawah tadah hujan maupun sawah tambak garam, dan mayoritas masyarakat Desa Tedunan bermata pencaharian sebagai petani, pengrajin kain tenun, PNS, wiraswasta, karyawan swasta, tukang, buruh, dan lain sebagainya, maka dapat dikategorikan bahwa masyarakat Desa Tedunan tergolong masyarakat

¹¹ “Profil Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak,” Website Resmi Desa Tedunan, diakses pada 9 Juli, 2022. <https://tedunan-wedung.desa.id/artikel/2020/9/20/profil-desa-tedunan-kecamatan-wedung-kabupaten-demak>.

yang berkecukupan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:¹²

Tabel 4.7
Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Tedunan

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	766
2	Mengurus Rumah Tangga	360
3	Pelajar/Mahasiswa	606
4	Pensiunan	1
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3
6	Perdagangan	1
7	Petani	314
8	Peternak	1
9	Nelayan/Perikanan	161
10	Industri	4
11	Karyawan Swasta	296
12	Karyawan BUMN	1
13	Buruh Harian Lepas	14
14	Buruh Tani/Perkebunan	9
15	Tukang Kayu	8
16	Tukang Jahit	18
17	Guru	21
18	Bidan	3
19	Perawat	3
20	Sopir	1
21	Pedagang	51
22	Perangkat Desa	6
23	Wiraswasta	450
24	Lainnya	9
Total		3.107

b) Kesejahteraan Masyarakat Desa Tedunan

Mata pencaharian masyarakat Desa Tedunan beraneka ragam mulai dari petani, pegawai, sampai dengan wiraswasta. Desa Tedunan juga mempunyai

¹² “Data Pekerjaan Penduduk Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak,” Website Resmi Desa Tedunan, diakses pada 9 Juli, 2022. <https://tedunan-wedung.desa.id/first/statistik/1>.

potensi alamnya dalam sektor pertanian, maka dari itu mayoritas masyarakat Desa Tedunan bermata pencaharian sebagai petani. Meskipun terdapat masyarakat Desa Tedunan yang belum/tidak bekerja akan tetapi mayoritas masyarakat Desa Tedunan banyak yang sudah mempunyai pekerjaan. Namun, dalam data KK masyarakat Desa Tedunan masih di dominasi oleh KK kategori miskin, oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Tedunan tergolong masyarakat prasejahtera.

c) Sumber Penerimaan Desa Tedunan

Terdapat beberapa sumber penerimaan Desa Tedunan, yaitu mulai dari PAD (Pendapatan Asli Desa), DDS (Dana Desa), PBR (Bagi Hasil Pajak dan Retribusi), ADD (Alokasi Dana Desa), PBP (Bantuan Keuangan Provinsi), PBK (Bantuan Keuangan Kabupaten), dan pendapatan lainnya. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam tabel penerimaan Desa Tedunan dari Tahun 2021/2022 seperti berikut:¹³

Tabel 4.8
Sumber Penerimaan Desa Tedunan 2021-2022

No	Sumber Penerimaan Desa	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Pendapatan Asli Desa (PAD)	453,400,000	491,200,000
2	Dana Desa (DDS)	1,187,539,000	1,215,580,000
3	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (PBR)	61,246,348	61,246,348
4	Alokasi Dana Desa (ADD)	386,925,855	385,451,000
5	Bantuan Keuangan Provinsi (PBP)	41,000,000	261,000,000

¹³ “Data Sumber Penerimaan Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak,” Website Resmi Desa Tedunan, diakses pada 9 Juli, 2022. <https://tedunan-wedung.desa.id/first/>.

6	Bantuan Keuangan Kabupaten (PBK)	10,461,000	15,958,500
7	Pendapatan Lain-lain	3,798,443	-
Total		2,144,370,646	2,430,435,848

B. Gambaran Umum BUMDes Desa Tedunan

1. Sejarah Berdirinya BUMDes Desa Tedunan

BUMDes Desa Tedunan di dirikan pada November 2019, dengan dana yang diterima oleh BUMDes Desa Tedunan adalah 20,000,000 dari jumlah dana tersebut terpotong biaya administrasi dan lain-lain sebesar 1,000,000 jadi secara bersih dana yang diterima BUMDes adalah 19,000,000. Dana tersebut dikelola di bidang sembako sebagai salah satu upaya untuk ketahanan pangan masyarakat Desa Tedunan, dan penyewaan molen (pengaduk beton). Berdasarkan wawancara dengan bapak Zainal Afif yang menjabat sebagai Kepala Desa bahwa dana yang diterima BUMDes Desa Tedunan bertujuan untuk ketahanan pangan dan ekonomi desa yang terdampak Covid-19, jadi apabila dalam proses pengelolannya dana tersebut kurang bisa berkembang hal itu tidak menjadi masalah selama dalam proses penggunaan dana tersebut digunakan dengan semestinya dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan awalnya untuk ketahanan pangan masyarakat desa yang terdampak Covid-19.¹⁴

2. Tujuan Berdirinya BUMDes

Dalam wawancara dengan bapak Minan sebagai Direktur BUMDes menunjukkan bahwa tujuan BUMDes antara lain adalah:

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa
- c. Meningkatkan potensi desa sesuai kebutuhan desa

¹⁴ Zainal Afif “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di Desa Tedunan.¹⁵

3. Struktur Organisasi BUMDes Desa Tedunan

Dalam suatu badan usaha seperti BUMDes Desa Tedunan ini tentunya terdapat struktur organisasi agar dalam proses menjalankan kegiatan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Berikut merupakan struktur anggota BUMDes Desa Tedunan:

- 1) Direktur : Bapak Minan Nur Rochman
 - 2) Sekretaris : Bapak Johar Maknun
 - 3) Bendahara : Ibu Kholidah
 - 4) Anggota : - Mulyadi
- Abu Amar

Dalam sistem penggajian anggota BUMDes belum bisa sistematis karena dengan perputaran modal yang sudah di alokasikan untuk program yang ada, maka dari itu kontribusi sukarela anggota dalam mengembangkan BUMDes dalam rangka memajukan perekonomian dan membangun Desa Tedunan diperlukan, jadi gaji anggota BUMDes sementara didapatkan tidak menentu dari penjualan sembako dan penyewaan molen (alat pengaduk beton), seatiap penjualan selama satu minggu gaji yang didapatkan anggota BUMDes kisaran angka 100,000.¹⁶

4. Program BUMDes Desa Tedunan

BUMDes Desa Tedunan untuk saat ini mengelolakan modal pada program sembako dan penyewaan molen. Berikut adalah program BUMDes Desa Tedunan:

a. Jual Beli Sembako

Pengelolaan dana BUMDes salah satunya ditargetkan untuk jual beli sembako yang utamanya ditujukan pada masyarakat Desa Tedunan sendiri. Hal tersebut sesuai dengan amanah yang telah diutarakan oleh Kepala Desa tentang prioritas utama BUMDes yaitu untuk ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi di Desa Tedunan. Sistem yang diterapkan oleh pihak BUMDes Desa Tedunan adalah

¹⁵ Minan “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

¹⁶ Minan “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

pihak BUMDes Desa Tedunan membeli bahan sembako dari toko grosir yang lebih besar kemudian di titipkan pada toko-toko sembako yang ada di Desa Tedunan. Hal tersebut dilakukan bukan tanpa alasan, tetapi karena keterbatasan fasilitas yang ada, seperti pihak BUMDes Desa Tedunan sendiri belum mempunyai tempat atau kantor tetap untuk menyimpan atau menjual sendiri bahan sembakonya. Kemudian sistem pembayaran yang disepakati antara BUMDes Desa Tedunan dengan pihak toko sembako adalah pembayaran setiap satu minggu.¹⁷ Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Bapak Minan yang menjabat sebagai ketua BUMDes Desa Tedunan.

b. Penyewaan Molen (Pengaduk Beton)

Penyewaan molen atau biasa disebut pengaduk beton menjadi salah satu program usaha yang dikelola oleh BUMDes Desa Tedunan. Adapun kelengkapan penyewaan molen tersebut adalah 1 unit molen (pengaduk beton), 10 ember, 2 tong, dan 7 ekrak. Siapapun bisa menggunakan jasa sewa molen tersebut, mulai dari masyarakat umum maupun pihak pemerintah Desa Tedunan sendiri. Sistem sewa yang digunakan oleh pihak BUMDes Desa Tedunan adalah harian, jadi biaya sewanya dihitung per hari. Dengan adanya penyewaan molen ini pemerintah desa ataupun masyarakat desa lebih terbantu ketika ada pembangunan, karena harga yang telah ditetapkan oleh BUMDes memiliki selisih dibawah harga umum penyewaan molen (pengaduk beton). Seperti halnya program jual beli sembako BUMDes, penyewaan molen (pengaduk beton) juga mempunyai kendala seperti tidak adanya tempat untuk menaruh perlengkapan molen (pengaduk beton), oleh karena itu untuk sementara perlengkapan penyewaan molen dititipkan di balai desa.¹⁸

¹⁷ Minan “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

¹⁸ Minan “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Kinerja Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Tedunan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tedunan

a. Kinerja Program BUMDes Desa Tedunan

BUMDes Desa Tedunan sendiri di dirikan pada November 2019 dengan dana awal yang diterima oleh pemerintah Desa Tedunan sejumlah 20,000,000. Jumlah tersebut belum termasuk potongan pajak, administrasi, dan lain-lain sehingga berubah menjadi 19,000,000. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Zainal Afif bahwa pendirian BUMDes awalnya mempunyai tujuan untuk ketahanan masyarakat desa yang terdampak Covid-19. Oleh karena itu, dari jumlah dana tersebut, pihak BUMDes mendapat amanah dari Kepala Desa untuk mengalokasikan dana tersebut agar digunakan untuk keperluan sembako mulai dari beras, gula, minyak goreng, dan lain sebagainya.¹⁹ Adapun pernyataan dari Bapak Minan sebagai direktur BUMDes adalah sebagai berikut:

“BUMDes desa sini itu didirikannya bulan November 2019 mas, dengan dana yang diberikan itu awalnya 20,000,000 lalu dipotong pajak dan administrasi kurang lebih 1,000,000 an jadi cuman sisa 19,000,000. Nah, pak Kepala Desa memberikan amanah kepada kami supaya bisa mengelola dana itu, lalu dibelikanlah sembako, seperti beras, gula, minyak goreng untuk dijual pada masyarakat desa sendiri. Karena BUMDes sini belum ada kantornya sendiri jadinya tidak ada tempat buat jualan sembako, jadi kami musyawarahkan lagi dan hasilnya bahan-bahan sembako itu kita titipkan di toko-toko sembako yang ada. Jadi secara tidak langsung sama-sama untung, BUMDes dan toko sembakonya. BUMDes juga ada produk sewa alat bangunan, seperti molen satu paket sama tong, ekrak, ember.”²⁰

¹⁹ Zainal Afif “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

²⁰ Minan “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

Menurut Bapak Minan yang menjabat sebagai Direktur BUMDes Desa Tedunan, bahwa BUMDes Desa Tedunan didirikan pada November 2019. Modal awal BUMDes adalah 19,000,000, dana tersebut di kelola untuk ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat Desa Tedunan sesuai dengan amanah yang diberikan oleh Kepala Desa Tedunan, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Untuk sementara program BUMDes yang sudah jalan adalah penjualan sembako dengan sistem dititipkan kepada toko sembako yang bekerjasama dengan BUMDes, dan penyewaan molen (alat pengaduk beton).

BUMDes Desa Tedunan untuk saat ini mengelolakan modal pada program sembako dan penyewaan molen. Berikut adalah program BUMDes Desa Tedunan:

1) Jual Beli Sembako

Pengelolaan dana BUMDes salah satunya ditargetkan untuk jual beli sembako yang utamanya ditujukan pada masyarakat Desa Tedunan sendiri. Hal tersebut sesuai dengan amanah yang telah diutarakan oleh Kepala Desa tentang prioritas utama BUMDes yaitu untuk ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi di Desa Tedunan. Sistem yang diterapkan oleh pihak BUMDes Desa Tedunan adalah pihak BUMDes Desa Tedunan membeli bahan sembako dari toko grosir yang lebih besar kemudian di titipkan pada toko-toko sembako yang ada di Desa Tedunan. Hal tersebut dilakukan bukan tanpa alasan, tetapi karena keterbatasan fasilitas yang ada, seperti pihak BUMDes Desa Tedunan sendiri belum mempunyai tempat atau kantor tetap untuk menyimpan atau menjual sendiri bahan sembakonya. Kemudian sistem pembayaran yang disepakati antara BUMDes Desa Tedunan dengan pihak toko sembako adalah pembayaran setiap satu minggu. Unit pelaku usaha toko sembako yang bekerjasama dengan BUMDes untuk saat ini adalah 5 unit yang tersebar di desa Tedunan.²¹ Hal tersebut

²¹ Minan “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

sesuai dengan yang diutarakan oleh Bapak Minan yang menjabat sebagai ketua BUMDes Desa Tedunan.

Berikut adalah pernyataan dari Bapak Rofik sebagai warga Desa Tedunan:

“Saya setelah dititipi BUMDes ya Alhamdulillah barang di toko jadi lebih banyak. Jadi ceritanya BUMDes kan tidak ada tempat buat menjual bahan sembakonya, kan tidak mungkin di titipkan di balai desa, jadi BUMDes titip di saya salah satunya. Setorannya setiap minggu, tetapi kadang kan beberapa warga ada yang beli tapi ngutang dulu bayarnya nanti, jadinya ya yang harusnya setoran ke BUMDes tiap minggu jadinya telat dan molor, soalnya saya juga modal usaha ya pas-pas an”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rofik menyebutkan bahwa ada kendala telat dalam proses pembayaran pihak pelaku usaha toko sembako yang bekerjasama dengan BUMDes karena keterbatasan modal.

2) Penyewaan Molen (Pengaduk Beton)

Penyewaan molen menjadi salah satu program usaha yang dikelola oleh BUMDes Desa Tedunan. Adapun kelengkapan penyewaan molen tersebut yaitu: 1 unit molen (pengaduk beton), 10 ember, 2 tong, 7 ekrak. Siapapun bisa menggunakan jasa sewa molen tersebut, mulai dari masyarakat umum maupun pihak pemerintah Desa Tedunan sendiri. Sistem sewa yang digunakan oleh pihak BUMDes Desa Tedunan adalah harian, jadi biaya sewanya dihitung per hari. Dengan adanya penyewaan molen ini pemerintah desa ataupun masyarakat desa lebih terbantu ketika ada pembangunan, karena harga yang telah ditetapkan oleh BUMDes memiliki selisih dibawah harga umum penyewaan molen (pengaduk beton). Jasa sewa molen

²² Rofik “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022)

perhari sendiri adalah 240,000.²³ Berikut merupakan pernyataan Bapak Minan:

“kedala di program BUMDes penyewaan molen ya kurangnya rasa tanggung jawab masyarakat yang menyewa molen, soalnya beberapa kejadian setelah molen disewa ketika dikembalikan ada beberapa kelengkapan yang kurang seperti awalnya ember ada 10, ketika dikembalikan hanya 7 saja”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Minan menyebutkan baha ada kendala dalam menjalankan program BUMDes penyewaan molen (alat pengaduk beton) seperti kurangnya tanggung jawab penyewa dalam menjaga keutuhan alat yang disewa ketika dikembalikan.

b. Prinsip-Prinsip Pengelolaan BUMDes Desa Tedunan

Jika memang program dari BUMDes Desa Tedunan bersifat tolong-menolong dan ingin membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tedunan khususnya masyarakat miskin, maka diperbolehkan asal tidak memberatkan masyarakat untuk pengelola BUMDes Desa Tedunan dan menerapkan prinsip syariah dalam proses pengelolaannya. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan BUMDes di Desa Tedunan ini sesuai dengan hukum syariah dan sesuai dengan tinjauan ekonomi syariah.

Adapun prinsip pengelolaan badan usaha dalam perspektif ekonomi Islam yaitu, *syirkah* (kerjasama), parsitifatif (keikutsertaan), transparansi (menyampaikan informasi dengan *shoddiq*), dan akuntabilitas.

1) Kerja Sama (*Syirkah*)

Tujuan utama ekonomi Islam yaitu untuk menciptakan kesejahteraan secara bersama-sama tidak untuk perorangan saja. *Syirkah* diartikan sebagai bentuk kerjasama yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam

²³ Minan “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

²⁴ Minan “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

hal permodalan, keterampilan, ataupun kepercayaan dalam suatu usaha tertentu dengan sistem bagi hasil berupa keuntungan sesuai kesepakatan bersama.²⁵ Kerjasama atau *Syirkah* dalam hal pengelolaan BUMDes berarti bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan diperlukan adanya gotong-royong bersama dan sesama anggota BUMDes dapat berkontribusi serta bertanggung jawab pada bagian masing-masing untuk mencapai tujuan dimana dalam hal ini adalah untuk meningkatkan kemajuan desa sehingga dapat tercipta menjadi desa yang lebih baik.

Berikut merupakan pernyataan dari Bapak Minan yang menjabat sebagai Direktur BUMDes:

“Dalam mengelola sistem kan harus ada kontribusi dari beberapa orang mas agar bisa jalan, contohnya katakanlah di BUMDes ini kalau saya saja yang mengelola kan bakalan susah jalannya. Jadi tetap diperlukan gotong-royong bersama, perlu jalan bersama sama-sama berkontribusi untuk memajukan desa menjadikan desa yang lebih baik. Alhamdulillah dari anggota BUMDes bisa bekerjasama, bisa bertanggung jawab dibagiannya masing-masing. Itu loh pentingnya bahu-membahu, gotong-royong. Disini ya pemerintah desa dan warga desa ikut berperan diproses pembangunan desa, contoh kecilnya ya bisa dimulai dari BUMDes ini mas.”²⁶

2) Partisipasi (Keikutsertaan)

Partisipasi diartikan sebagai terlibatnya pikiran maupun perasaan seseorang dalam keadaan kelompok yang merangsangnya untuk memberi kontribusi pada kelompok guna meraih tujuan yang di inginkan serta dapat bertanggung jawab terhadap usaha yang berkenaan. Oleh sebab itu, keterlibatan aktif dalam

²⁵ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, 218.

²⁶ Minan “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

berpartisipasi, tidak hanya keterlibatan yang bersifat jasmaniah saja.²⁷

Dalam hal pengelolaan BUMDes Desa Tedunan, diperlukan adanya partisipasi dari seluruh masyarakat baik pemerintah desa, warga desa maupun sesama anggota BUMDes. Hal ini dikarenakan agar BUMDes Desa Tedunan dapat terus berjalan dan berkembang sehingga mampu memajukan desa menjadi desa yang lebih baik.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Minan sebagai direktur BUMDes:

“BUMDes sini menurut saya kekurangan SDM ya mas, juga kadang ada anggota BUMDes yang tidak bisa maksimal membantu BUMDes soalnya beliau-beliau kan ada kesibukan sendiri dirumah dan juga bekerja ditempat lain untuk memnuhi kebutuhan keluarganya sendiri, jadi saya berpesan dengan beliau-beliau, supaya bisa ikut bersama-sama dan kompak membangun dan menjalankan BUMDes, tapi alhamdulillah beliau-beliau dengan kesibukannya masih bisa meluangkan waktunya untuk berkontribusi di BUMDes.”²⁸

3) Transparansi

Transparansi (keterbukaan informasi) dalam BUMDes artinya informasi perkembangan BUMDes dapat diakses oleh masyarakat. Keterbukaan informasi tersebut berdasar pada semangat pelayanan publik bahwa informasi adalah hak publik. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan BUMDes berkaitan erat dengan pengungkapan laporan keuangan BUMDes. Berikut merupakan pernyataan Bapak Zainal Afif yang menjabat sebagai kepala desa:

“Kalau dalam hal yang bertanggung jawab dengan orang banyak menurut saya memang

²⁷ Mardani, Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah, 222.

²⁸ Minan “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

diharuskan adanya keterbukaan atau transparansi kang, apalagi ini saya sebagai kepala desa tanggung jawabnya dengan warga, jadi sudah menjadi haknya warga mengetahui data umum yang diterima desa terutama masalah keuangan desa, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan tuduh-tuduhan, biar jelas dana-dana itu diperuntukkan untuk apa saja. Bahkan saya suruh sekretaris desa untuk membuat data penerimaan dana desa dilakukan pembukuan dan pencatatan mulai dari APBDes dan lain-lain di upload di web resmi desa, agar warga juga mendapatkan haknya untuk mengetahui. Itu juga saya sudah komunikasikan dengan pengelola BUMDes kang, kalau sistemnya harus transparan tidak ada satir apapun dan juga data pembukuan harus ada supaya jelas laporan keuangan dan aktifitas di BUMDes.”²⁹

4) Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes berarti bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan secara baik terhadap pemerintahan desa maupun kepada masyarakatnya. Selain itu, seluruh kegiatan yang berhubungan dengan desa juga harus terekam dengan rapi dan jelas.³⁰

Pertanggungjawaban sebagai akuntabilitas adalah hal yang pada mulanya di implementasikan untuk mengukur dana publik telah dipergunakan secara tepat dengan tujuan dimana dana publik tersebut ditetapkan dan tidak disalahgunakan secara ilegal. Dalam perkembangannya, akuntabilitas juga digunakan untuk mencari apakah terdapat penyimpangan staf ataupun tidak. Akuntabilitas menggambarkan bahwa segala bentuk pertanggungjawaban yang dipikul oleh suatu

²⁹ Zainal Afif “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

³⁰ Januar Eko Prasetio, “Tazkiyatun Nafs: Kajian Teori Konsep Akuntabilitas,” *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 1, no. 1 (2017): 20.

lembaga adalah atas dasar kenyataan riil yang terjadi dan tidak ditutup-tutupi bahkan sampai dimanipulasi.³¹

Berikut merupakan pernyataan bapak Minan sebagai direktur BUMDes:

“BUMDes disini masalah pembukuan untuk saat ini kurang profesional mas, soalnya SDM anggota BUMDes sekarang kurang mempunyai pengalaman dalam masalah pembukuan, maka dari itu BUMDes akan sangat terbantu kalau ada masyarakat desa yang mau berpartisipasi membangun BUMDes terutama yang kompeten dibidang akuntansi untuk pembukuan BUMDes.”³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Minan menunjukkan bahwa dalam proses pembukuan BUMDes kurang profesional dikarenakan ada kendala dalam sumber daya manusia anggota BUMDes yang berpengalaman dalam bidang pembukuan atau akuntansi, maka dari itu untuk saat ini BUMDes dalam melakukan pembukuan kurang maksimal.

c. Peran BUMDes Terhadap PAD Desa Tedunan

BUMDes mempunyai tujuan salah satunya untuk meningkatkan PADes, yaitu dengan mengoptimalkan potensi yang ada di desa. Desa Tedunan sendiri adalah desa dengan mayoritas masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, tidak seperti desa lainnya yang mempunyai potensi alam yang mampu dikembangkan sebagai tempat wisata, Desa Tedunan berada di wilayah yang tidak strategis untuk pengembangan wisata alamnya. Oleh karena itu, berdasarkan wawancara dengan Bapak Hilal yang menjabat sebagai BPD Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak mempunyai harapan agar kedepannya program BUMDes Desa Tedunan dapat lebih dikembangkan lagi agar lebih dapat berpengaruh dalam meningkatkan

³¹ Iwan Triyuwono, *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*, 152.

³² Minan “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

kesejahteraan masyarakat Desa Tedunan. Seperti contoh program pengelolaan sampah, penggolongan sampah, pupuk padi, dan jual beli garam kasar. Berikut merupakan pernyataan dari bapak Hilal:

“Program BUMDes sementara yang baru jalan ini saja. Cuma dua, jual beli sembako dan sewa molen. Harapan saya ya semoga BUMDes kedepannya tambah bisa berkembang lagi, memperluas jangkauan ke masyarakat secara merata, tujuannya ya biar dari BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk desa secara merata. Kalau dirasakan dari dua program tersebut BUMDes disini belum dapat berkontribusi meningkatkan PADes.”³³

Berdasarkan wawancara kepada bapak Hilal yang menjabat sebagai ketua BPD Desa Tedunan bahwa BUMDes untuk sementara belum dapat berkontribusi dalam meningkatkan PAD Desa Tedunan, karena program yang dijalankan BUMDes baru jual beli sembako, dan penyewaan molen (alat pengaduk beton). Dimana dengan program tersebut akan utamakan untuk proses perkembangan BUMDes dahulu. Untuk waktu kedepannya BUMDes Desa Tedunan diharapkan bisa lebih berkembang lagi dan mengelola program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, membantu membangun perekonomian masyarakat desa, dan dapat berkontribusi pada PAD Desa Tedunan.³⁴

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan bapak Minan sebagai direktur BUMDes :

“kalau melihat dari kinerja dan program-program yang dijalankan BUMDes sekarang saya rasa belum bisa berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Tedunan mas, karena untuk sekarang saja BUMDes belum ada sumbangsih kepada PADes, untuk sementara BUMDes berupaya untuk

³³ Hilal “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022)

³⁴ Hilal “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022)

memperbaiki dan mengembangkan program-program BUMDes yang lebih baik dan lebih potensial.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Minan dapat diambil kesimpulan bahwa BUMDes untuk sementara belum bisa dikatakan dapat berkontribusi dalam meningkatkan PAD Desa Tedunan.

d. Peran BUMDes Terhadap Masyarakat Desa Tedunan

BUMDes adalah badan usaha milik desa yang dikelola secara langsung oleh pemerintah desa yang bersifat transparan dan masyarakat desa berhak berpartisipasi di dalamnya. Masyarakat Desa Tedunan menyambut positif dengan adanya BUMDes Desa Tedunan untuk dapat lebih memaksimalkan kapasitas Desa Tedunan yang ada dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Tedunan dengan tujuan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tedunan. Akan tetapi dalam menjalankan programnya BUMDes memiliki beberapa kendala baik dalam program jual beli sembako dan penyewaan molen (alat pengaduk beton yang ada seperti fasilitas tempat atau kantor yang belum tersedia, modal usaha, dan SDM yang ada membuat perkembangan BUMDes Desa Tedunan terhambat. Hal tersebut menyebabkan eksistensi BUMDes terlihat kurang berpengaruh pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa, hanya sebagian kecil masyarakat yang terlibat dalam kegiatan BUMDes.

Berikut merupakan pernyataan dari Bapak Mukhlis sebagai warga Desa Tedunan:

“Masalah BUMDes sini, yang saya tau ya masalah kerjasama BUMDes dengan toko-toko di desa. Menurut saya program BUMDes belum bisa menjangkau secara keseluruhan ke warga desa. Kalau masalah meningkatkan ekonomi masyarakat desa menurut saya BUMDes belum berpengaruh secara keseluruhan. Karena jangkauan BUMDes sementara ini ya itu saja mas. Jadi ya banyak warga desa yang belum merasakan perubahan dari adanya BUMDes,

³⁵ Minan “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

“mungkin harapannya kedepannya BUMDes bisa ikut serta membantu masalah petani disini mas soalnya kan warga sini kebanyakan petani.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis menyebutkan bahwa BUMDes belum bisa dikatakan dapat memberi kontribusi dan pengaruh dalam masalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Tedunan dikarenakan jangkauan dari BUMDes yang belum cukup luas. Tetapi ada juga masyarakat yang terbantu dengan adanya program BUMDes, contohnya seperti pelaku usaha toko sembako yang bekerjasama dengan BUMDes.

2. Tinjauan Maqoshid Syariah Melihat Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Tedunan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tedunan

Tinjauan ekonomi syariah adalah sebagaimana tujuan utama ekonomi Islam yaitu menciptakan kesejahteraan secara bersama-sama dan meraih kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia akhirat dengan kehidupan secara baik maupun terhormat. Oleh sebab itu, dalam rangka membangun usaha Islam juga perlu diperhatikan tujuan utama ekonomi Islam tersebut.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa alasan mendasar untuk membangun BUMDes adalah sebagai pendorong pemerintah dalam mengerjakan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Kesejahteraan sendiri dibedakan menjadi dua struktur, yaitu bantuan pemerintah berupa materiil dan kesejahteraan non materiil. Kesejahteraan materiil meliputi berapa banyak yang kita miliki, berapa bayaran yang kita dapatkan dan apa yang bisa kita tampil kan. Sedangkan kesejahteraan non materiil adalah kesejahteraan yang kita miliki dimana kesejahteraan tersebut tidak berupa barang dagangan atau semacamnya, misalnya kesejahteraan yang kita rasakan, memiliki anak yang soleh, ketaqwaan, dan lain sebagainya. Indikator kesejahteraan dalam agama islam adalah

³⁶ Mukhlis “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022)

terpenuhinya kebutuhan dasar yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.³⁷

Dalam mengetahui derajat peran bantuan pemerintah desa terhadap memenuhi kebutuhan masyarakat desa ada beberapa petunjuk antara lain:

a. Kebutuhan Primer

1) Kebutuhan Pakaian

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Rofik:

“Kalau disini adatnya ya hampir sama dengan desa lainnya mas, pastinya kalau untuk menyambut Idul Fitri mayoritas masyarakat ya pada belanja baju baru. Jadi masalah sandang saya rasa sudah layak lah disini.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan hasil persepsi lapangan secara keseluruhan, masyarakat Desa Tedunan memiliki pilihan untuk memenuhi kebutuhan pakaiannya sendiri. Dimana pada dasarnya dalam satu tahun mereka telah mendapat satu baju baru ketika hari raya idul Fitri atau memiliki baju untuk kegiatan sehari-hari.

2) Kebutuhan Makan

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis:

“Dengan pekerjaan saya sehari-hari alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan makan keluarga saya walaupun terbelang rendah yaitu kisaran 1,500,000 per bulan tapi cukup untuk kebutuhan rumah, alhamdulillah anak saya juga ada yang sudah bekerja.”³⁹

³⁷ Ahmad Munir Hamid dan Tutut Suzana, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam,” 71

³⁸ Rofik “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022)

³⁹ Mukhlis “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan informasi umum dari masyarakat Desa Tedunan, diketahui bahwa pola makan individu sudah memenuhi pedoman, yaitu makan 3 (tiga) kali dalam sehari. Begitu pula akses untuk mendapatkan kebutuhan makan sehari-hari yang tidak sulit.

3) Tempat Tinggal atau Rumah

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Zainal Afif:

“kalau dilihat dari segi tempat tinggal atau rumah masyarakat disini tidak ada yang mengontrak kang, semua rumah milik mereka pribadi, soalnya warga nya juga mayoritas memang dari lokal desa sini sendiri, kondisi rumah nya juga sekarang semakin berkembang, sudah banyak rumah yang materialnya beton, lantainya juga beton, tapi sebagian tetap ada rumah yang masih kayu. Jadi menurut saya tempat tinggal masyarakat sini secara keseluruhan sudah layak.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan rumah tempat tinggal masyarakat Desa Tedunan adalah milik pribadi tidak sewa. Untuk bahan bangunan rumah juga dapat dikatakan layak mulai dari lantai, dinding, dan atap nya.

4) pendidikan

Berikut merupakan wawancara dengan Bapak Nur Khafidhin:

“Anak saya ada yang masi MTs saya sekolahkan disini sendiri, menurut saya banyak orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan untuk anak-anak nya. Jadi masyarakat disini sudah mulai menyekolahkan anak-anak nya ya mulai dari kecil. Kalau disini pendidikan formalnya ada mas mulai PAUD sampai SMP, untuk jenjang SMA nya belum ada. biasanya anak-anak yang mau

⁴⁰ Zainal Afif “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

melanjutkan SMA ya sekolah di desa Tedtangga atau ke luar kota.”⁴¹

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya anak-anak di Desa Tedunan mendapatkan pendidikan formal mulai dari PAUD hingga sekolah Menengah Atas (SMA). Akan tetapi di Desa Tedunan sendiri pendidikan formal yang ada hanya PAUD sampai SMP, jadi untuk melanjutkan ke jenjang SMA anak-anak melanjutkan diluar desa bahkan keluar kota.

5) kesehatan

Kesadaran akan kesehatan di Desa Tedunan terbilang cukup baik. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Zainal Afif:

“Alhamdulillah pihak desa juga membantu masyarakatnya untuk hidup sehat, salah satunya dengan program posyandu rutin, kalau untuk sarana berobat didesa ada praktek bidan dan dokter. Jadi masyarakat bisa berobat tanpa harus keluar desa untuk periksaan dan pengobatan umum.”⁴²

Masyarakat Desa Tedunan menitikberatkan pada kesejahteraan diri dan keluarganya, karena pada kenyataannya hampir semua orang dengan asumsi ketika ada kerabat yang lemah atau sakit dan harus ditangani, mereka akan membawanya ke dokter untuk periksa.

Dalam memenuhi kebutuhan primer masyarakat desa Tedunan tentunya bergantung dari pendapatan selama bekerja. Mulai dari kebutuhan pakaian, kebutuhan makan, tempat rumah, pendidikan, dan kesehatan. Mayoritas masyarakat desa Tedunan adalah bekerja sebagai petani dan sebagian lagi ada yang

⁴¹ Nur Khafidhin “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

⁴² Zainal Afif “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

bekerja sebagai karyawan, PNS, buruh, wiraswasta, dan lain sebagainya.

Meskipun demikian, sebagian besar masyarakat di desa Tedunan tidak hanya bekerja dalam satu pekerjaan, banyak yang memiliki pekerjaan sampingan seperti tukang kayu, tambal ban, buruh tenun dan lain sebagainya, hal tersebut dilakukan mereka dalam upaya meningkatkan pendapatan mereka untuk mengatasi masalah keluarga. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis:

“Saya dirumah kerja nya jadi petani, ada bengkel tambal ban kecil-kecilan. Jadi kalau kesehariannya ya bertani di sawah, sebenarnya kalau mengandalkan gaji dari bertani cukup buat kebutuhan, tapi untuk tambah-tambah pemasukan saya buka bengkel tambal ban kan juga modalnya tidak banyak, dan alhamdulillah cukup untuk kebutuhan keluarga, alhamdulillah juga cukup buat sekolah anak-anak saya”⁴³

Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan bapak Nur Khafidhin:

“saya bekerja wiraswasta produksi rumahan konveksi, alhamdulillah dari pekerjaan saya sudah mencukupi untuk kebutuhan harian keluarga saya, untuk biaya sekolah anak saya, dan masih bisa menyisihkan sebagian untuk tabungan.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mukhlis dan bapak Nur Khafidhin dapat menunjukkan bahwa pendapatan sebagian besar masyarakat desa Tedunan yang bekerja sebagai petani sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tetapi ada juga masyarakat di desa Tedunan yang mempunyai pendapatan lumayan dan dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung.

⁴³ Mukhlis “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022)

⁴⁴ Nur Khafidhin “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

seperti yang sudah disebutkan standar kebutuhan primer dasar mulai dari kebutuhan pakaian, kebutuhan makan, tempat rumah, pendidikan, dan kesehatan. Dalam hal ini peran BUMDes secara keseluruhan belum mempunyai pengaruh terhadap pendapatan masyarakat desa Tedunan dalam memenuhi kebutuhan primer karena kebanyakan masyarakat desa Tedunan masih bergantung pada pendapatan pekerjaan utama mereka sendiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder juga penting dalam mendukung kesuksesan dalam membantu kegiatan setiap hari, mulai dari penerangan, kendaraan untuk beraktivitas dan bekerja. Berikut merupakan hasil wawancara dengan bapak Zainal Afif:

“Alhamdulillah masyarakat disini mayoritas bangunan rumahnya bisa dikatakan layak huni kang, mulai dari bangunan yang sudah bangunan beton, ada bangunan masih bangunan kayu, lantainya ada yang keramik ada juga yang belum. Masyarakat disini juga hampir semuanya minimal setiap rumah mempunyai satu unit motor.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainal Afif dapat menunjukkan bahwa kebutuhan sekunder mayoritas masyarakat desa Tedunan minimal mempunyai satu unit motor yang digunakan sebagai alat transportasi untuk memudahkan kegiatan sehari-hari.

c. Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier berguna sebagai pelengkap dalam mencapai kesuksesan seperti keunggulan dan hiburan hidup. Kebutuhan ini dapat dipenuhi setelah terpenuhinya kebutuhan pokok dan tambahan. Hasil berdasarkan persepsi lapangan secara keseluruhan, sebagian masyarakat di desa Tedunan ketika mereka memiliki lebih banyak uang setelah memenuhi kebutuhan mereka, mereka menghabiskan uang itu untuk membeli televisi. juga dengan anggapan mereka

⁴⁵ Zainal Afif “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

memiliki uang lebih mereka akan memberikannya kepada anak-anak mereka yang sedang bersekolah. Hal tersebut dapat dipahami dalam wawancara peneliti dengan bapak Nur Khafidhin:

“zaman sekarang kan lebih maju. Hampir setiap rumah pasti punya TV, motor ya setiap rumah punya, apalagi zamannya sekarang serba elektronik mas, handphone itu sudah menjadi seperti kebutuhan wajib.”⁴⁶

Berdasarkan keseluruhan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tiga kunci pemeliharaan untuk mencapai kesejahteraan dalam Islam, masyarakat Desa Tedunan termasuk dalam klasifikasi sejahtera.

D. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan deskripsi data penelitian mengenai peran BUMDes Desa Tedunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tedunan perspektif ekonomi syariah sebagaimana uraian sebelumnya. Berikut ini merupakan analisis tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Tedunan.

1. Analisis Kinerja Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Tedunan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tedunan

a. Kinerja Program BUMDes Desa Tedunan

BUMDes Desa Tedunan didirikan pada November 2019 dan diprakarsai dengan sasaran dan tujuan awal yaitu sebagai bentuk program pemerintah Jawa Tengah yang mempunyai tujuan untuk ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat desa yang terdampak Covid-19. Peran BUMDes sendiri yaitu dapat mengolah potensi desa dan mengolah sebuah usaha yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam hal ini BUMDes Desa Tedunan sudah merealisasikan beberapa program BUMDes, diantaranya adalah:

⁴⁶ Nur Khafidhin “Wawancara” (Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, 2022).

1) Jual Beli Sembako

Jual beli sembako menjadi salah satu program BUMDes dalam mengelola dana BUMDes yang ada. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk membantu perekonomian masyarakat desa melalui masyarakat yang mempunyai toko sembako. Adapun hasil yang diraih dengan adanya program ini adalah tersedianya stok produk sembako yang lengkap yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat desa di toko sembako yang bekerjasama dengan BUMDes. Total toko sembako yang bekerja sama dengan BUMDes untuk saat ini ada 5 toko.

Program BUMDes ini juga membantu pelaku usaha toko sembako yang belum cukup modal dalam melengkapi produk yang dijualnya dengan sistem BUMDes menitipkan produk-produk sembako milik BUMDes kepada pelaku usaha toko sembako, dengan proses pembayarannya pihak toko kepada pihak BUMDes adalah setiap satu minggu penjualan. Adapun produk sembako yang dijual belikan BUMDes dengan sistem dititipkan pada pelaku usaha toko sembako antara lain adalah Beras, gula, minyak goreng dan kebutuhan pokok lainnya.

BUMDes sendiri membeli produk sembako pada toko grosir di pusat kota karena harganya bisa bersaing daripada belanja secara grosir di pasar biasa. BUMDes juga dapat belanja produk sembako yang bermacam-macam dalam jumlah banyak karena pelaku usaha toko sembako di Desa Tedunan siap menampung produk-produk tersebut, tentunya dengan banyaknya pembelian produk sembako harga grosir yang di dapatkan BUMDes ada potongan harga. Dari hal tersebut keuntungan yang didapatkan BUMDes dan pelaku usaha toko sembako akan sangat membantu walaupun dijual dengan harga ecer yang sama dengan harga umum. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh pihak BUMDes kepada pelaku usaha toko sembako adalah pihak pelaku usaha toko sembako tidak repot-repot mengambil produk sembako dari BUMDes karena akan diantarkan langsung oleh pihak BUMDes ke tempat toko-toko sembako.

2) Penyewaan Molen (Pengaduk Beton)

Alat pengaduk beton yang biasa disebut dengan alat molen adalah alat berat yang biasa digunakan dalam kegiatan pembangunan untuk memudahkan proses mencampur adukan beton. Alat tersebut sangat membantu memudahkan proses pengadukan beton dalam proses pembangunan, contoh seperti pembangunan rumah, jalan, dan lain sebagainya. Dengan potensi fungsional alat tersebut maka pihak BUMDes Desa Tedunan berkomitmen untuk mengelola jasa penyewaan molen (alat pengaduk beton) sebagai salah satu program BUMDes Desa Tedunan. Kelengkapan jasa sewa alat pengaduk beton ini adalah 1 unit alat pengaduk beton, 10 ember, 2 tong, dan 7 ekrak.

Dengan adanya jasa sewa alat pengaduk beton ini dapat membantu masyarakat desa ketika ada keperluan pembangunan, karena harga sewa yang ditetapkan BUMDes Desa Tedunan dibawah harga umum sewa alat pengaduk beton. Secara tidak langsung dengan harga jasa yang terbilang lebih terjangkau tersebut dapat membantu masyarakat desa lebih meminimalisir dalam pengeluaran keperluan pembangunan. Hitungan jasa sewa alat pengaduk beton yang di kelola oleh pihak BUMDes Desa Tedunan adalah perhari dengan harga 240,000.

Salah satu pelayanan yang diberikan oleh BUMDes Desa Tedunan adalah kesiapan pihak BUMDes mengantarkan alat pengaduk Beton yang disewa langsung ke lokasi, dan juga proses pengambilan alat pengaduk beton secara gratis jika didalam lingkup Desa Tedunan. Sudah banyak masyarakat Desa Tedunan yang sudah menggunakan jasa sewa molen (alat pengaduk beton) dan merasa puas karena mendapat harga sewa yang lebih terjangkau dan gratis transportasi pengantaran alat pengaduk beton tersebut.

b. Prinsip-Prinsip Pengelolaan BUMDes Desa Tedunan

Dalam menjalankan programnya, BUMDes memerlukan kerjasama dan gotong royong anggota BUMDes dalam kegiatan BUMDes Desa Tedunan. Setiap anggota dapat memosisikan masing-masing dirinya

terhadap tugas dan tanggung jawab yang diembannya, sehingga kegiatan yang dijalankan BUMDes Desa Tedunan lebih efektif dan efisien. Selain itu, partisipasi dan kerjasama masyarakat juga dibutuhkan dalam mengembangkan ekonomi Desa Tedunan dimana salah satu sarananya adalah BUMDes.

Kemudian, dalam pengelolaan BUMDes juga diperlukan adanya transparansi atau keterbukaan, Transparansi (keterbukaan informasi) dalam BUMDes artinya informasi perkembangan BUMDes dapat diakses oleh masyarakat. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan BUMDes bersangkutan dengan penyajian tentang program dan laporan keuangan BUMDes. Maka dari itu, akuntabilitas sangatlah penting dalam pengelolaan BUMDes guna untuk mencatat laporan keuangan. Akan tetapi dalam proses pembukuan atau pembuatan laporan keuangan BUMDes memiliki kendala sumber daya manusia dalam anggota BUMDes yang kompeten dibidang akuntansi. Maka dari itu proses pembukuan atau laporan menjadi kurang profesional.

c. Peran BUMDes Terhadap PAD Desa Tedunan

Dalam perannya meningkatkan PAD Desa Tedunan, BUMDes untuk sementara belum dapat berkontribusi dalam meningkatkan PAD Desa Tedunan, karena program yang dijalankan BUMDes baru jual beli sembako, dan penyewaan molen (alat pengaduk beton). Dimana dengan program tersebut akan diutamakan untuk proses perkembangan BUMDes dahulu.

d. Peran BUMDes Terhadap Masyarakat Desa Tedunan

BUMDes belum bisa dikatakan dapat memberi kontribusi dan pengaruh dalam masalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Tedunan dikarenakan jangkauan dari BUMDes yang belum cukup luas. Tetapi ada juga masyarakat yang terbantu dengan adanya program BUMDes, contohnya seperti pelaku usaha toko sembako yang bekerjasama dengan BUMDes.

Peran BUMDes secara keseluruhan belum mempunyai pengaruh terhadap pendapatan masyarakat desa Tedunan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari kebanyakan masyarakat desa Tedunan masih bergantung pada

pendapatan pekerjaan utama mereka sendiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut analisis penulis, kinerja program yang jalankan oleh BUMDes Desa Tedunan yaitu jual beli sembako dan penyewaan Molen (pengaduk Beton) belum mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hal tersebut karena program BUMDes yang dijalankan BUMDes belum mempunyai pengaruh secara menyeluruh terhadap perekonomian masyarakat Desa Tedunan. Kebanyakan masyarakat Desa Tedunan masih mengandalkan pendapatan dari pekerjaan utama mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dimana pekerjaan utama mereka tidak berhubungan dengan BUMDes. Dalam menjalankan prosesnya BUMDes sudah sesuai dengan Prinsip syariah. Akan tetapi ada kendala yang membuat proses pembukuan dan pemberkasan kurang profesional dikarenakan kurangnya SDM didalam BUMDes yang kompeten dibidang pembukuan dan pemberkasan. Terdapat juga faktor penghambat kinerja BUMDes Desa Tedunan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tedunan antara lain kurangnya modal yang diterima BUMDes Desa Tedunan juga menjadi salah satu penghambat BUMDes dalam menjalankan programnya, dan tidak mempunyai kantor sendiri sehingga menyebabkan BUMDes kurang maksimal dalam menjalankan program-program yang sudah ada, kurangnya sosialisasi yang dilakukan BUMDes untuk masyarakat desa Sehingga masih terdapat sebagian masyarakat yang belum mengetahui akan keberadaan BUMDes Desa Tedunan. Faktor lainnya adalah kurang adanya kesadaran diri dari masyarakat yang bekerjasama dengan BUMDes Desa Tedunan dan sumber daya manusia berpotensi yang dimiliki desa lebih memilih bekerja di instansi lain. Seperti pelaku usaha toko sembako yang telat pembayaran sehingga modal yang dikelola BUMDes terhambat, penyewa alat pengaduk beton yang kurang adanya tanggung jawab sehingga menyebabkan banyak perlengkapan peralatan sewa yang hilang, seperti ember, ektrak, dan tong. Hal tersebut menyebabkan kerugian bagi pihak BUMDes Desa Tedunan. Kinerja program BUMDes juga belum bisa berkontribusi dalam meningkatkan

PAD Desa Tedunan. Terlepas dari itu kehadiran BUMDes di Desa Tedunan mendapat respon positif dari masyarakat desa.

2. Tinjauan Maqashid Syariah Melihat Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Tedunan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tedunan

Struktur Kesejahteraan sendiri dibedakan menjadi dua struktur, yaitu kesejahteraan berupa materiil dan kesejahteraan non materiil. Kesejahteraan materiil meliputi berapa banyak yang kita miliki, berapa bayaran yang kita dapatkan dan apa yang bisa kita tampilkan. Sedangkan kesejahteraan non materiil adalah kesejahteraan yang kita miliki dimana kesejahteraan tersebut tidak berupa barang dagangan atau semacamnya, misalnya kesejahteraan yang kita rasakan, memiliki anak yang soleh, ketaqwaan, lingkungan yang damai dan lain sebagainya. Indikator kesejahteraan dalam agama islam adalah terpenuhinya kebutuhan dasar yaitu:

a. kebutuhan primer

Masyarakat Desa Tedunan layak dan cukup terpenuhi kebutuhan primernya seperti kebutuhan pakaian, kebutuhan makan, tempat tinggal atau rumah, pendidikan, dan kesehatan. Berikut merupakan penjelasannya:

1) kebutuhan pakaian

Masyarakat Desa Tedunan memiliki pilihan untuk memenuhi kebutuhan pakaiannya sendiri. Dimana pada dasarnya dalam satu tahun mereka telah mendapat satu baju baru ketika hari raya idul Fitri atau memiliki baju untuk kegiatan sehari-hari.

2) kebutuhan makan

Masyarakat Desa Tedunan, diketahui bahwa pola makan individu sudah memnuhi pedoman, yaitu makan 3 (tiga) kali dalam sehari. Begitu pula akses untuk mendapatkan kebutuhan makan sehari-hari yang tidak sulit.

3) tempat tinggal atau rumah

Secara keseluruhan rumah tempat tinggal masyarakat Desa Tedunan adalah milik pribadi tidak sewa. Untuk bahan bangunan rumah juga dapat dikatakan layak mulai dari lantai, dinding, dan atap nya.

4) Pendidikan

Secara keseluruhan anak-anak di Desa Tedunan mendapatkan pendidikan formal mulai dari PAUD hingga sekolah Menengah Atas (SMA). Akan tetapi di Desa Tedunan sendiri pendidikan formal yang ada hanya PAUD sampai SMP, jadi untuk melanjutkan kejenjang SMA anak-anak melanjutkan diluar desa bahkan keluar kota.

5) Kesehatan

Masyarakat Desa Tedunan menitikberatkan pada kesejahteraan diri dan keluarganya, karena pada kenyataannya hampir semua masyarakat Desa Tedunan dengan asumsi ketika ada kerabat yang lemah atau sakit dan harus ditangani, mereka akan membawanya ke dokter untuk periksa.

b. kebutuhan sekunder

Dalam memenuhi kebutuhan opsional seperti kebutuhan penerangan dan transportasi, hampir semua masyarakat desa Tedunan minimal mempunyai satu unit kendaraan roda dua yang digunakan sebagai alat transportasi untuk memudahkan kegiatan sehari-hari.

c. kebutuhan tersier

Sebagian masyarakat di Desa Tedunan ketika mereka memiliki lebih banyak uang setelah memenuhi kebutuhan mereka, mereka menghabiskan uang itu untuk membeli televisi. Juga dengan anggapan mereka memiliki uang lebih mereka akan memberikannya kepada anak-anak mereka yang sedang bersekolah.

Dilihat dari indikator kesejahteraan pada masyarakat desa Tedunan, BUMDes belum berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Tedunan dikarenakan mayoritas masyarakat masih bergantung pada pekerjaan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dimana pekerjaan sehari-hari masyarakat desa Tedunan tidak berhubungan dengan program BUMDes.

Menurut analisis penulis, dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tedunan BUMDes belum memenuhi klasifikasi dalam perannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tedunan ditinjau dari segi perekonomian, dikarenakan dengan

program yang dijalankan BUMDes untuk saat ini belum mempunyai pengaruh yang cukup untuk memberikan dampak peningkatan ekonomi masyarakat dari sebelum dan sesudah adanya BUMDes. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas masyarakat desa Tedunan yang masih bergantung pada pendapatan dari pekerjaan sehari-hari, dimana pekerjaan mereka tidak berhubungan dengan program yang ada pada BUMDes. Terlepas dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan terpenuhinya indikator kesejahteraan yang mencakup tiga kunci pemeliharaan atau kebutuhan dasar untuk mencapai kesejahteraan dalam agama islam, masyarakat Desa Tedunan termasuk dalam klasifikasi sejahtera.

